

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan fiksi kilat atau juga dikenal sebagai fiksi mini memiliki dinamika historis tersendiri baik di dunia maupun di Indonesia. Di dunia, perkembangan fiksi mini sesungguhnya telah memiliki jejak sejarah yang panjang dengan istilah yang berbeda di seluruh penjuru dunia seperti tulisan berupa fabel-fabel pendek dari Aesop (620-560 SM), adalah sebuah kisah mini yang penuh *suspens* dalam kependekannya. Di Perancis, fiksi mini dikenal dengan nama *nouvelles*, sedangkan di Jepang fiksi mini dikenal dengan sebutan cerita setelapak tangan karena cerita-cerita akan cukup bila dituliskan pada telapak tangan.

Sekitar tahun 1920-an, terdapat penulis yang mempopulerkan fiksi mini dengan istilah kisah enam kata yaitu Ernest Hemingway. Tulisan Ernest termasuk mendobrak khasanah kesusastraan dunia yaitu kisah enam kata, “*Dijual: sepatu bayi, tidak pernah dipakai.*” dalam terjemahan bahasa Indonesia. Pada tahun 1980-an fiksi mini semakin dikenal khalayak umum melalui tulisan dari Robert Sahrpad dan James Thomas yang menerbitkan seri fiksi *Mendadak* mereka yang menampilkan kisah-kisah yang kurang dari 2000 kata. Sejak itu, keduanya acapkali mempublikasikan antologi *flash fiction* seperti *New Sudden Fiction*, *Flash Fiction Forward* dan *Sudden Fiction Latino*.

Penulis lain yang juga berkecimpung dalam mempopulerkan gerakan fiksi mini adalah Jerome Stern yang merupakan direktur program penulisan kreatif di *Florida State University*. Stern meresmikan kontes *Short Short Story* pada tahun

1986 dengan menantang peserta kontes untuk menulis cerita dengan tidak lebih dari 250 kata, meskipun batas untuk kontes ini telah meningkat menjadi 500 kata. Hal inilah yang kemudian memengaruhi perkembangan fiksi mini sebagai bagian dari kesusastraan meluas ke penjuru dunia salah satunya Indonesia.

Di Indonesia, fiksi mini diperkenalkan dengan beragam keunikan. Ada beberapa sastrawan Indonesia yang turut andil dalam mempopulerkan fiksi mini di Indonesia seperti Tengsoe Tjahjono yang menggunakan istilah pentigraf. Tengsoe membuat pentigraf sejak 1980-an dan menyebarkannya melalui koran Suara Indonesia. Pentigraf merupakan akronim dari cerpen tiga paragraf. Karya sastra gaya ini pertama kali digagas dan dikembangkan oleh sastrawan sekaligus akademisi Universitas Negeri Surabaya tersebut. Dinamakan pentigraf sebab syarat utamanya terdiri dari tiga paragraf, tidak kurang dan tidak lebih. Namun, haruslah memiliki alur cerita, tokoh, dan konflik yang kuat dengan memperhatikan pemilihan diksi yang efektif. Ada beberapa pentigraf karya Tengsoe seperti pentigraf rohani berjudul *Batu Sandungan* dan pentigraf berjudul *Uang*.

Sastrawan Indonesia yang juga memperkenalkan fiksi mini adalah Agus Noor yang memperkenalkan fiksi mini melalui media sosial *Twitter*. Lalu, mulai membuat komunitas fiksi mini yang digagas bersama Eka Kurniawan dan Clara Ng. Fiksi mini dapat berbentuk seperti prosa dan juga berbentuk puisi dengan keterbatasan jumlah kata yang tidak melebihi 100 kata. Pembeda fiksi mini dengan jenis karya sastra lain dapat ditelisik melalui penggunaan konflik, penokohan, dan alur tanpa adanya penyelesaian konflik sehingga menimbulkan imajinasi pada pembaca seperti pada karya Agus Noor yang mengeluarkan diktum fiksi mini yang berjumlah 14+1 diktum. Hal inilah yang menjadi genderang dalam perkembangan

fiksi mini di Indonesia sehingga banyak bermunculan penulis yang menciptakan karya sastra berupa fiksi mini salah satunya adalah Adi K yang menerbitkan kumpulan fiksi mini berjudul *Cermin Dua Arah*.

Cermin Dua Arah merupakan satu dari sekian banyak karya Adi K., sastrawan sekaligus seorang fotografer ini telah menulis lebih dari lima puluh buku dengan berbagai tema, mulai dari teknologi informasi, fotografi, desain, novel, cerpen dan kumpulan puisi. Buku *Cermin Dua Arah* merupakan karya fiksinya yang kesepuluh. Buku *Cermin Dua Arah* sangat menarik untuk diteliti karena buku ini dikategorikan sebagai *flash fiction* yang dalam khasanah kesusastraan Indonesia termasuk ke dalam prosa. Menariknya, unsur-unsur dalam setiap karya-karya dalam buku ini cenderung sangat minim untuk dikategorikan sebagai prosa, justru unsur-unsur dalam karya-karya dalam buku ini lebih mendekati untuk dikategorikan sebagai puisi naratif. Teks yang tertuang dalam *Cermin Dua Arah* memiliki penceritaan yang kuat sebagai unsur utama dalam sastra sehingga lebih cocok dikategorikan ke dalam jenis puisi khususnya puisi naratif dengan keterbatasan jumlah kata yang tidak lebih dari 200 kata. Untuk itu, peneliti memilih mengkategorikan buku kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. sebagai kumpulan puisi dibanding dengan kumpulan prosa.

Kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. diterbitkan pertama kali oleh PT Elex Media Komputindo pada Juli 2019. Dalam buku ini terdapat 137 fiksi mini dengan total halaman sebanyak 192 halaman. Buku ini memiliki nomor ISBN 978-623-00-0081-2. Tidak seperti karya-karya Adi K. sebelumnya seperti *Aku Ingin Jatuh Cinta Sesakit-Sakitnya* (2014) dan *Pada Suatu Hari Aku Tidak Mencintaimu Lagi* (2018) yang bertemakan *romance* dengan metafora-metafora

yang menarik dan mudah dicerna sehingga membawa emosi pembacanya ke dalam zona percintaan.

Kumpulan fiksi mini berjudul *Cermin Dua Arah* merupakan buku fiksi mini karya Adi K. menarik untuk diteliti karena dalam karyanya seperti memiliki corak filosofis pada setiap karya-karyanya dengan konsisten menyuguhkan bahasa yang lugas dan sederhana. Selain itu, *Cermin Dua Arah* juga menyajikan fenomena sosial sekaligus oposisi atas fenomena sosial itu sendiri serta seperti menawarkan sebuah alternatif pemikiran sehingga seakan-akan membawa pembaca ke dalam sebuah dunia imajinasi yang menyihir sehingga kita tidak ingin keluar.

Pada dasarnya fiksi mini yang dimuat dalam buku tersebut memiliki gaya penceritaan ringan yang memanfaatkan hal-hal yang melekat dalam keseharian manusia yang bisa membuat berfikir lebih jauh berkenaan tentang permasalahan sosial sebagaimana karya sastra merupakan suatu hasil buah pikir, ide, dan gagasan dalam merespon keadaan sosial yang terjadi dimasyarakat sehingga erat kaitannya dengan berbagai aspek seperti budaya, politik, agama dan aspek lainnya. Sastra juga melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala yang dialami manusia (Mursal Esten, 1990:8). Masalah sosial itu sendiri merupakan suatu kondisi yang terjadi di dalam unsur budaya atau masyarakat itu sendiri, yang menghambat suatu keinginan dalam kelompok masyarakat, dan mengakibatkan terjadinya suatu kepincangan sosial. Sehingga ditemukan ada beberapa fiksi mini yang memiliki kecenderungan berisi tentang sebuah cerminan masyarakat yang di dalamnya cenderung mengandung konflik sosial yang memberikan informasi penggambaran realitas sosial melalui

teks dan sekaligus menyajikan alternatif pemikiran untuk menjawab permasalahan sosial.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan atas beberapa alasan. Alasan pertama yaitu *Cermin Dua Arah* memiliki keunikan dalam klasifikasi jenis karya sastra. Buku ini dikategorikan sebagai sebuah *flash fiction* atau fiksi mini yang termasuk ke dalam jenis karya sastra prosa. Namun, unsur-unsur dalam setiap karya-karya di dalam buku ini cenderung sangat minim untuk dikatakan sebagai sebuah prosa. Selain penggunaan jumlah kata yang terlampau minim, unsur pembangun dalam karya ini juga tidak secara kompleks dipaparkan sebagaimana dalam prosa. Karya ini juga cenderung didominasi oleh kiasan-kiasan khas puisi walaupun menggunakan bahasa yang sederhana dan ringan. Untuk itu, *Cermin Dua Arah* justru lebih mendekati untuk diklasifikasikan sebagai sebuah puisi khususnya puisi naratif.

Alasan kedua adalah *Cermin Dua Arah* memiliki corak filosofis dengan bahasa yang sederhana atau ringan, namun memiliki cenderung memiliki makna yang mendalam sehingga harus merepetisi dalam pemaknaan karena seperti menawarkan alternatif pemikiran atas problematika-problematika sosial dengan mengaitkan tentang wacana di dalam karya sastra ini yang relevan dengan keadaan sosial yang terjadi dimasyarakat.

Alasan ketiga, kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* memiliki pola teks yang unik yang cenderung menyajikan adanya suatu penguat refleksi sosial yang menyuguhkan suatu pemikiran sekaligus juga menyajikan adanya oposisi atas pemikiran tersebut yang terdapat di dalam karya sastra ini. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menitikberatkan pada kajian

terhadap sastra yang memiliki relasi dengan kejadian-kejadian sosial dimasyarakat.

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya sastra sebagai teori utama dalam menganalisis fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. Pertama, kecocokan antara pendekatan sosiologi sastra dengan objek penelitian dimana *Cermin Dua Arah* memiliki corak filosofis yang menggambarkan realitas dimasyarakat yang cenderung dominan dengan permasalahan-permasalahan sosial. Kedua, penggunaan sosiologi karya bermaksud untuk memaknai karya sastra melalui analisis aspek-aspek sosial yang terkandung dalam isi karya sastra dan memahami alternatif pemikiran yang disampaikan oleh pengarang melalui karya sastranya. Ketiga, penggunaan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya dapat memaparkan relasi antara fiksi mini *Cermin Dua Arah* dengan kondisi sosial yang sedang berlangsung ataupun telah berlangsung. Pendekatan ini juga dipakai untuk menguak hubungan antara konflik sosial dalam karya dengan keadaan sosial.

Penelitian ini peneliti anggap penting, karena konflik sosial dalam karya sastra merupakan suatu yang sentral dalam penciptaan karya sastra yang memiliki relasi yang sejalan dengan realitas sosial dimasyarakat. Karya sastra menjadi perwujudan dinamika sosial masyarakat melalui konflik-konflik sosial di dalamnya. Sehingga dapat dipahami bahwa karya sastra tidak hanya dipahami sebagai produk hasil imajinasi saja, tetapi tercipta akibat pengaruh gejala dan permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada bentuk pertentangan yang ditemukan dalam karya sastra untuk kemudian dijabarkan dalam menemukan fokus penelitian yaitu penggambaran konflik sosial atas yang terdapat dalam kumpulan

fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi konflik menurut Lewis A. Coser yang berguna sebagai pisau analisis dalam mempertajam analisis konflik sosial. Maksud penelitian ini adalah menemukan konflik-konflik sosial yang dihadirkan dalam fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah disajikan latar belakang permasalahan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk pertentangan dalam kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K.?
- 2) Konflik sosial seperti apakah yang digambarkan dalam kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didapat dari hasil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan temuan bentuk-bentuk pertentangan yang terdapat dalam kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K.
- 2) Mengungkapkan konflik sosial seperti apakah yang digambarkan dalam kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terhadap pembacanya terkait pembahasan mengenai pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya dan kajian tentang konflik sosial, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dikemudian hari dan dapat memperkaya penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada permasalahan yang sama.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan kelak dapat menjadi acuan bagi bidang akademis khususnya mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia yang melakukan penelitian berkaitan dengan konflik sosial melalui pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat dalam mengkaji teks karya sastra serta diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan penelitian terhadap karya sastra Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian terhadap kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. terdapat tinjauan pustaka yang berfungsi untuk menguraikan penelitian terdahulu guna sebagai acuan dan pembanding terkait keorisinalitasan penelitian. Kemudian, terdapat batasan konseptual yang berfungsi sebagai pemberi batasan konsep terkait dengan penelitian agar pembaca memiliki titik fokus dan kesamaan pemahaman dengan penulis. Kemudian yang terakhir, landasan teori sebagai studi

teoritis yang berfungsi sebagai landasan penelitian pada objek yang dikaji oleh penulis.

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait data-data penelitian ini dengan objek kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. belum pernah ada pembahasan berupa penelitian sebelumnya. Telah dilakukan penelusuran terhadap objek melalui pencarian data-data penelitian objek di perpustakaan kampus B Universitas Airlangga, perpustakaan umum Kota Surabaya, Togamas, Gramedia dan pencarian pada situs-situs akademis di Indonesia, beberapa diantaranya adalah melalui repositori Universitas Airlangga, Universitas Malang, Universitas Indonesia, serta universitas lainnya. Tidak ditemukan hasil terkait kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. yang pernah digunakan sebagai objek penelitian. Peneliti juga melakukan penelusuran terhadap situs-situs pencarian dan ditemukan hasil bahwa terdapat beberapa komentar terkait kumpulan fiksi mini tersebut pada situs Goodreads. Namun, bukan berbentuk sebuah penelitian, hanya berupa komentar-komentar terhadap kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K.

Situs Goodreads.com sebuah situs jaringan sosial yang mengkhususkan pada katalogisasi buku. Mempublikasikan buku *Cermin Dua Arah* Adi K. dan memperoleh beberapa komentar dari pembacanya. Gunawan J., memberikan komentar bahwa *Cermin Dua Arah* memiliki berbagai macam keunikan. Bermula dari genre-genre yang disajikan, hingga ilustrasi ciamik yang kerap membuntuti. Mas Adi mengemas buku ini dengan hati-hati. Memakai pilihan kata yang

menurutnya sederhana, tapi mempunyai alur pemusing kepala. Lalu, mengangkat *predict-time* seperti beberapa tahun kemudian yang sedikit *lebay* dalam *Cermin Dua Arah* ini. Komentar lainnya juga dilontarkan oleh salah satu pembaca karya di situs tersebut yaitu Yanti Nura. Menurutnya, *Cermin Dua Arah* berbeda dengan karya sebelumnya yang mengusung suasana cerah, buku tersebut justru terasa sadis. Satir dan paradoks melingkupi hampir keseluruhan cerita. Ditemukan banyak kata kematian dalam buku ini. Bunuh diri diangkat beberapa kali. Diperlukan pemahaman dari berbagai perspektif karena makna yang dimaksud penulis dengan yang diterima pembaca bisa saja berbeda. Membaca ulang satu cerita sangat disarankan karena kadang-kadang ada beberapa fiksi yang tidak masuk akal dan *nyleneh* serta sulit dipahami. Ilustrasi yang mendampinginya bertemakan satire diselimuti sinisme. Pada situs Goodreads, hanya terdapat beberapa respon dari pembaca berupa beberapa komentar, bukan dalam bentuk sebuah penelitian.

Penelitian lain yang juga ditemukan adalah penelitian Ayu Anggraeni Nugraha (2019) dengan judul *Konflik Sosial pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan* memuat banyak masalah-masalah sosial yang disajikan dalam karya sastra. Ayu Anggraeni menggunakan pendekatan sosiologi sastra pada penelitiannya karena menitikberatkan pada relasi antara karya sastra dengan pola perilaku masyarakat. Konflik sosial tersebut diantaranya masalah kemiskinan, kekerasan terhadap keluarga, krisis hubungan keluarga, masalah kejahatan, dan masalah generasi muda sekaligus menjabarkan faktor-faktor yang menyebabkan konflik sosial terjadi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam hal objek penelitian yang diteliti dan penelitian Ayu Anggraeni dominan membahas mengenai konflik sosial dalam tataran keluarga.

Selain itu, terdapat sebuah skripsi berjudul *Konflik Sosial dan Politik dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak: Tinjauan Sosiologi Sastra* yang ditulis oleh Dian Safitri pada tahun 2014 dipublikasikan pada laman uns.ac.id . Dalam skripsi tersebut, memuat konflik-konflik sosial dalam karya sastra berjudul *Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yaitu konflik sosial yang lebih fokus pada konflik yang terjadi pada individu dengan kelompok. Persamaan lainnya juga terlihat pada penggunaan pendekatan yaitu pendekatan sosiologi sastra. Perbedaannya terletak pada penggunaan teori yang dimanfaatkan dan objek penelitian yang diteliti.

Penelitian mengenai konflik sosial juga pernah dilakukan Aji Septiaji (2017) dengan judul *Konflik Sosial Dalam Antologi Puisi Esai: Serat Kembang Karya Fatin Hamama; Dkk (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Berdasarkan analisis struktural dapat disimpulkan bahwa antologi puisi esai *Serat Kembang* memperlihatkan kekhasan sebuah puisi naratif dengan gaya penceritaan yang kuat dalam menuangkan berbagai konflik sosial yang terjadi di dalam kehidupan pada karyanya. Penelitian ini menitikberatkan pada sisi batin individu yang berhubungan dengan sosial. Hubungan antara struktur yang satu dengan yang lainnya terjalin erat. Konflik-konflik sosial yang termuat dalam antologi puisi esai *Serat Kembang* memiliki kekuatan dalam penggambaran konflik sosial yang mana digambarkan mengkritisi pemerintah agar melakukan gerakan terhadap krisis yang melanda bangsa. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian kali ini, dimana Aji Septiaji memfokuskan pembahasan mengenai konflik sosial dalam karya sastra yang ditelitinya dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang digunakan.

Berdasarkan beberapa uraian hasil penelusuran tentang penelitian terdahulu dengan objek kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah*, maka kebaruan dan orisinalitas penelitian ini dengan mengambil judul “Konflik Sosial Dalam Kumpulan Fiksi Mini *Cermin Dua Arah* Karya Adi K.” dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti memosisikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Orisinalitas penelitian ini diketahui berdasarkan tidak ditemukannya hasil terkait kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. yang pernah digunakan sebagai objek penelitian. Hal ini menegaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru yang menggunakan kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. sebagai objek penelitian dengan fokus kajian konflik sosial melalui pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya.

Hasil dari temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam kumpulan fiksi mini, khususnya tentang konflik sosial. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya atas penggambaran konflik sosial dalam kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. yang dikaji oleh peneliti lebih mendalam melalui analisis teks untuk ditemukannya bentuk-bentuk pertentangan yang kemudian dilanjutkan menggunakan teori sosiologi konflik untuk menemukan konflik sosial yang digambarkan dalam teks karya sastra.

1.5.2 Batasan Konseptual

Kata atau istilah yang dibatasi pada penelitian ini adalah *fiksi mini* dan *konflik sosial*. Istilah *fiksi mini* terdiri dari kata *fiksi* dan *mini*. Menurut Altembernd

dan Lewis (1966:14) bahwa fiksi adalah karya sastra yang menyajikan permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Sedangkan, kata *mini* memiliki arti sedikit, pendek, kecil. Istilah *fiksi mini* berarti sebuah karya sastra yang menyajikan permasalahan manusia dalam kehidupan dengan jumlah kata yang terlampaui singkat dan lebih pendek dari prosa cerita pendek. *Fiksi mini* memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 200 kata dengan kompleksitas unsur pembangun yang menonjolkan konflik, alur, dan penokohan tanpa adanya penyelesaian permasalahan.

Istilah *konflik* sosial terdiri dari kata *konflik* dan sosial. Menurut Alabanness (1996: 56), *konflik* memiliki makna keadaan masyarakat yang mengalami kerusakan keteraturan sosial yang dimulai dari individu atau kelompok yang tidak setuju dengan pendapat dan pihak lainnya sehingga mendorong terjadinya perubahan sikap, perilaku, dan tindakan atas dasar ketidaksetujuannya. Sedangkan istilah *sosial* berasal dari bahasa latin yaitu “*socius*” yang memiliki makna segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. *Konflik sosial* dapat berarti pertentangan yang terjadi dalam masyarakat dapat dalam tataran individu sebagai bagian dari masyarakat hingga kelompok dengan kelompok. *Konflik sosial* yang terbentuk diakibatkan oleh adanya perbedaan konsepsi berpikir, ideologi, keyakinan hingga perebutan kekuasaan sebagai suatu bagian dari proses perubahan sosial.

Dalam realitas dimasyarakat, *konflik sosial* merepresentasikan adanya ketidakaturan dalam merespon sesuatu sehingga melahirkan kepentingan individu atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan berupa perubahan sosial.

Melalui definisi yang telah dipaparkan, peneliti memberikan batasan konseptual yang diyakini atas makna kata *konflik sosial* yaitu suatu keadaan dimasyarakat yang mengalami kerusakan keteraturan sosial yang dapat timbul dalam tataran individu dengan dirinya, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang diakibatkan oleh perbedaan pikiran, ideologi, dan perspektif sehingga melahirkan pertentangan atau ketidaksepakatan dalam masyarakat. Penggambaran konflik tersebut yang kemudian dikomunikasikan melalui beberapa media antara lain karya sastra. Hubungan antara *konflik sosial* dengan karya sastra yaitu karya sastra digunakan sebagai media dalam penggambaran konflik sosial yang sesuai dengan realitas sosial dimasyarakat dengan menggunakan estetika bahasa dan makna yang terkandung dalam karya sastra.

1.6 Landasan Teori : Sosiologi Konflik (Lewis Coser)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan memanfaatkan teori sosiologi konflik dalam penelitian terhadap fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. Pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya digunakan peneliti untuk membedah teks karya sastra dan hubungan erat karya sastra dengan realitas sosial. Teori yang digunakan dalam mempertajam penelitian adalah teori sosiologi konflik perspektif Lewis A. Coser. Teori ini dijadikan sebagai pisau analisis sekaligus teori dalam mempertajam pengamatan dan pendalaman tentang konflik sosial di dalam karya sastra pada penelitian ini.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu kajian ilmu yang membahas tentang hubungan karya sastra dengan kehidupan sosial dimasyarakat. Sosiologi sastra terdiri dari dua kata, yaitu 'sosiologi' dan 'sastra'. Swingewood dalam

bukunya berjudul *The Sociology of Literature* (1972) mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial. Sedangkan, Mursal Esten (Esten, 1978: 9) mendefinisikan sastra sebagai pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Sosiologi sastra dapat dipahami sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada hubungan karya sastra dengan realitas sosial.

Sosiologi sastra muncul sebagai kajian ilmu yang membantu dalam menginterpretasi karya sastra sebagai media dalam penggambaran kehidupan sosial masyarakat. Swingewood (1972) memandang adanya dua corak penyelidikan sosiologi yang menggunakan data sastra. Yang pertama, penyelidikan yang bermula dari lingkungan sosial untuk masuk kepada hubungan sastra dengan faktor di luar sastra yang terbayang dalam karya sastra. Oleh Swingewood, cara seperti ini disebut *sociology of literature*. Penyelidikan ini melihat faktor-faktor sosial yang menghasilkan karya sastra pada masa dan masyarakat tertentu. Kedua, penyelidikan yang menghubungkan struktur karya sastra kepada genre dan masyarakat tertentu. Cara kedua ini dinamakan *literary of sociology* (sosiologi sastra).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep sosiologi sastra yang diungkapkan oleh Swingewood cara kedua penyelidikan sosiologi yang menggunakan data sastra, yaitu menghubungkan struktur karya sastra kepada genre dan masyarakat tertentu atau dinamakan *literary of sociology*. Konsep tersebut digunakan peneliti untuk menganalisis aspek-aspek sosial melalui isi karya serta unsur-unsur dalam teks maupun unsur tersirat yang dihadirkan di dalam karya sastra

dalam rangka memaknai hubungan karya sastra *Cermin Dua Arah* dengan keadaan sosial dimasyarakat.

Fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. memiliki keunikan yaitu karya-karyanya cenderung memiliki corak filosofis dengan keterbatasan jumlah kata yang terlampau sedikit serta juga memiliki karakter penceritaan yang kuat sebagai kekuatan utama karya sastra. Fiksi mini ini lebih mendekati jenis karya sastra puisi khususnya puisi naratif. Agar mempermudah dalam menganalisis dan memperdalam makna-makna yang terkandung dalam fiksi mini ini, diperlukan adanya pengamatan terhadap unsur-unsur pembangun dalam fiksi mini sendiri yaitu unsur pembangun karya sastra. Unsur pembangun karya pada sebuah fiksi mini ini lebih mendekati jika dihubungkan dengan unsur pembangun dalam puisi dibanding cerita pendek. Unsur pembangun inilah yang menjadikan karya sastra menjadi sesuatu yang bermakna dan dapat menjadi satu kesatuan yang melengkapi estetika karya sastra. Unsur yang dimaksud misalnya diksi, gaya bahasa, tokoh, bahasa, tipografi, imaji, dan lainnya.

Pendekatan sosiologi sastra perspektif Swingewood, digunakan dalam menganalisis hubungan teks karya sastra dengan kondisi sosial. Dimana kondisi sosial ini juga berkaitan dengan dinamika sosial di dalamnya yaitu konflik sosial. Untuk itu, dalam penelitian memanfaatkan teori sosiologi konflik Lewis A. Coser dalam mempertajam analisis terhadap konflik sosial yang terkandung dalam fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K.

Karakteristik karya sastra memiliki ciri serta keunikannya sendiri tergantung dari pengamatan, perasaan dan pikiran setiap pengarang dalam berkarya. Karya sastra berguna sebagai media dalam penggambaran sosial yang terjadi

dimasyarakat atau dapat dikatakan sebagai cerminan sosial. Tentunya, di dalam karya sastra pasti memiliki problematika atau konflik yang berbeda pula sejalan dengan realitas sosial yang terjadi dimasyarakat. Konflik menjadi unsur penting dalam memperkuat estetika karya sastra. Konflik dalam karya sastra dapat ditinjau melalui unsur pembangun karya sastra yang menggambarkan adanya permasalahan-permasalahan sosial di dalam masyarakat.

Teori sosiologi konflik dipelopori oleh salah satu sosiolog terkemuka yaitu Lewis A. Coser. Ia menaruh titik perhatiannya terhadap asal mula konflik sosial, seperti yang diungkapkan oleh Simmel, bahwa ada keagresifan atau bermusuhan dalam diri orang atau bisa disebut (*hostile feeling*) dan ia juga memperhatikan bahwa dalam hubungan intim dan tertutup, antara cinta dan benci hadir. Coser melihat unsur dasar konflik, yaitu *hostile feeling*. Namun, ia juga melakukan kritik terhadap Simmel yang hanya berhenti pada unsur *hostile feeling*. Coser berpendapat bahwa *hostile feeling* belum tentu menyebabkan konflik terbuka. Sehingga, Coser menambahkan unsur perilaku permusuhan (*hostile behavior*). Perilaku permusuhan inilah yang menyebabkan masyarakat mengalami situasi konflik. Perilaku permusuhan ini biasanya meyangkut beberapa pihak yang berselisih. Melalui konsep yang dinyatakan Coser, konflik bisa terjadi antara individu dengan dirinya sendiri, individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sebagai bagian dari masyarakat.

Lewis A. Coser membagi dua tipe dasar konflik, yaitu konflik realistik dan konflik non realistik. Konflik realistik memiliki sumber yang konkret atau bersifat material, seperti perebutan sumber ekonomi atau wilayah. Sedangkan, konflik non realistik didasari oleh keinginan tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis

seperti konflik antar-etnis, konflik antar-kepercayaan, konflik antar etnis. Hal ini, sangat cocok untuk memetakan bentuk konflik hingga sumber konflik itu berasal.

Melalui konsep yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser mengenai teori sosiologi konflik. Nantinya dapat membantu mempertajam analisis konflik sosial dalam masyarakat yang terdapat dalam objek penelitian ini yaitu kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K.

1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian terhadap kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. terdapat metode penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan data secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mendeskripsikan, menemukan, dan memecahkan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis isi karya dan penelitian studi pustaka atau *library research* terhadap berita, artikel, jurnal dan media non-sastra yang berkaitan dengan objek utama sebagai data pendukung penelitian ini. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang. Peneliti memilih delapan sampel fiksi mini yaitu berjudul *Konspirasi* (hlm. 19), *Semua Sama* (hlm. 35), *Cermin Dua Arah* (hlm. 37), *Kesempatan Kedua* (hlm. 43), *Pembuktian* (hlm. 49), *Jati Diri* (hlm. 57), *Sebanyak Bintang* (hlm. 67), *Harapan Si Miskin* (hlm. 80) yang digunakan dalam penelitian. Adapun penjabaran teknik pengumpulan data dan teknik analisis data berikut ini.

1.7.1 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data guna memahami dan menemukan data-data dalam penelitian, yakni dengan teknik membaca, menyimak, dan mencatat dan mencari data-data berupa data tekstual pada kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. maupun tekstual non sastra. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam proses teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pembacaan secara komprehensif mengenai objek penelitian yang dipilih yakni kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. khususnya delapan sampel fiksi mini yang telah dipilih oleh peneliti serta juga mengumpulkan data-data tekstual dalam karya sastra berupa kutipan fiksi mini, diksi, gaya bahasa tipografi dan ilustrasi yang digunakan dalam kumpulan fiksi mini tersebut. Peneliti juga mengumpulkan data-data tekstual non sastra berupa peristiwa sosial dalam berita, artikel, jurnal, media non sastra lainnya yang berkaitan dengan beberapa fiksi mini yang telah dipilih oleh peneliti sebagai data penguat atau data penunjang penelitian.
2. Peneliti menyimak dan mempelajari temuan data tekstual dan data nonsastra yang dianggap penting oleh peneliti. Teks kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. sebagai data utama yang kemudian akan dipilih menjadi fokus penelitian dan juga melakukan teknik menyimak terhadap data penguat atau data penunjang berupa peristiwa sosial dalam berita, artikel, jurnal, media non sastra yang berkaitan dengan data utama. Data penunjang dikatakan absah apabila data telah

dipublikasikan ke khalayak umum baik berupa jurnal ilmiah baik yang dipublikasikan oleh *platform* daring maupun berbentuk cetakan kertas, artikel dalam situs internet maupun artikel berupa cetakan kertas, atau berita yang ditulis oleh media massa yang relevan sebagai penunjang data utama yaitu teks kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. khususnya delapan sampel fiksi yang telah dipilih oleh peneliti.

3. Peneliti mencatat pokok-pokok penting yang berguna dalam memperkuat dan menunjang penelitian, kemudian menuliskannya ke dalam bentuk tulisan ilmiah penelitian.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Pada proses analisis data kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. terdiri dari tiga tahap sebagai berikut.

1. Melakukan pembacaan berlapis terhadap keseluruhan karya sastra sebagai langkah analisis awal penelitian.
2. Melakukan analisis secara tekstual terhadap bentuk-bentuk pertentangan melalui unsur-unsur pembangun karya pada delapan sampel fiksi mini yang dipilih oleh peneliti.
3. Setelah menemukan bukti-bukti terdapat adanya bentuk-bentuk pertentangan dalam kumpulan fiksi mini, peneliti mencari dan menyajikan konflik sosial yang terkandung dalam teks kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. dipertajam dengan menggunakan

teori sosiologi konflik Lewis Coser serta diperkuat dengan data penunjang penelitian.

1.8 Sistematika Penyajian

Pada penelitian ini, adapun sistematika penyajian yang diuraikan oleh peneliti agar mempermudah pembaca dalam memahami dan membaca penelitian secara ulang. Penelitian ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing dapat dipahami sebagai tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

Bab I diawali dengan pendahuluan yang berisi mengenai 1.1) latar belakang masalah, 1.2) rumusan masalah, 1.3) tujuan penelitian, 1.4) manfaat penelitian, 1.5) penelitian terdahulu, 1.6) landasan teori, 1.7) metode penelitian, dan 1.8) sistematik penyajian.

Bab II berisi temuan terkait pertentangan di dalam objek penelitian yang diidentifikasi melalui unsur pembangun dalam karya serta pembahasan analisis pemaknaan teks dalam fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K.

Bab III berfokus pada penjabaran ekspresi pertentangan yang memuat konflik sosial dalam fiksi mini yang dipilih oleh peneliti pada kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K. untuk dikaji lebih mendalam dengan data-data yang ditemukan sebagai penunjang dalam memaknai fiksi mini secara sosiologis.

Bab IV merupakan penutup dari penelitian. Peneliti memaparkan kesimpulan yaitu pembicaraan terakhir yang menyampaikan keseluruhan pokok-pokok hasil dari penelitian pada kumpulan fiksi mini *Cermin Dua Arah* karya Adi K., dan saran adalah masukan yang diberikan peneliti untuk pembaca.